



---

**PENGUATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN PADA KELOMPOK PETANI  
KAKAO SIDORUKUN DESA KEDIRI KECAMATAN GADINGREJO**

**Dewi Ayu Hidayati<sup>1)\*</sup>, I Gede Sidemen<sup>2)</sup>, Asnani<sup>3)</sup>, Azis Amriwan<sup>4)</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung

\*Corresponding Authors: [dewiayu.hidayati@fisip.unila.ac.id](mailto:dewiayu.hidayati@fisip.unila.ac.id)

---

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk pelatihan dan pendampingan dalam hal penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani Sidorukun Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Peserta yang dilibatkan dalam kegiatan ini berjumlah 15 orang yang berasal dari aparatur desa setempat, pengurus kelompok tani dan pengurus BUMDES di Desa tersebut. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini diantaranya: ceramah, tanya jawab, dan forum discussion group (FGD). Kegiatan pengabdian ini secara khusus telah mengarah pada beberapa capaian tujuan diantaranya yakni: pada aspek kognitif, telah terjadi peningkatan pemahaman para peserta mengenai langkah langkah operasional penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani, seperti dalam hal kegiatan pengadministrasian, kegiatan pemberdayaan masyarakat, peancangan kegiatan kerjasama, pemanfaatan bantuan dari pemerintah, dan pembentukan struktur organisasi beserta peran dan fungsi dalam struktur kelembagaan tersebut. Pada aspek praktis, terlihat ada keinginan dan kesadaran yang kuat bagi kelompok tani untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok tani melalui berbagai langkah yang dilakukan dari apa yang disampaikan pada saat kegiatan PKM tersebut berlangsung

**Kata kunci:** Penguatan kapasitas, kelembagaan, pemetaan, kelompok tani

**ABSTRACT**

*This community service activity is in the form of training and assistance in strengthening the institutional capacity of farmer groups. The participants involved in this activity amounted to 12 people who came from village officials, farmer groups, and BUMDES administrators in Kediri Village. The methods used in this training include: lectures, question and answer sessions, discussions, and forum discussion groups (FGD). This service activity in particular has led to several goal achievements, including: in the cognitive aspect, there has been an increase in participants' understanding of strengthening group institutional capacity, mapping village potential, problems faced and administration. Participants have been able to identify the potential of the village and the problems faced by farmers so that from this it can be used as a reference to provide the best solution to support institutional capacity strengthening. On the practical aspect, it appears that there are concrete efforts in implementing the institutional management of farmer groups, namely the active activities carried out by farmer groups and the use of facilities and facilities supported by government assistance.*

**Keywords:** Capacity building, institutional, mapping, farmer groups

## **PENDAHULUAN**

Konsep dasar dari suatu pembangunan adalah pencapaian kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain tujuan utama dari pembangunan adalah kesejahteraan sehingga akan ada banyak usaha guna mencapai tujuan tersebut. Pembangunan akan menjadi sangat optimal jika usaha yang dilakukan oleh masyarakat dapat dikolaborasikan dengan kebijakan pemerintah. Subekti, Sudarko, dan Sofia (2015) mengatakan bahwa dengan mensinergikan hubungan yang terjalin antara kelompok dengan pemangku kepentingan lainnya di lingkungan sosial kelompok tersebut, suatu kelompok tersebut dapat berkembang lebih kuat.

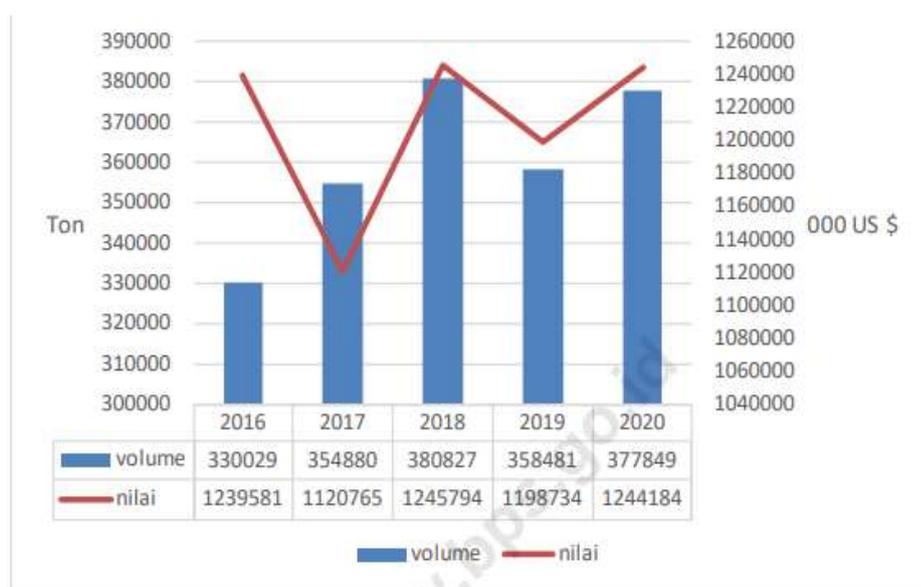
Pada era pembangunan sekarang ini, negara dituntut untuk menyusun strategi pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan ini mengacu pada konsep pembangunan nasional. Pada Peraturan Presiden No. 59 tahun 2017 mengenai Pedoman Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) bahwa upaya pencapaian TPB akan lebih efektif jika dimulai dari tingkat basis baik itu tingkat desa maupun tingkat komunitas (Sari, Siahainaina, dan Hadiwijoyo, 2020). Kelembagaan, menurut Hadiwijoyo & Anisa (2019), merupakan aspek penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Kekuatan dan kualitas kelembagaan akan membantu tercapainya pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kelembagaan menjadi pertimbangan penting dalam rangka meningkatkan kinerja lembaga dalam tugas dan kegiatannya. Seperti halnya kelembagaan dalam bidang pertanian yaitu kelompok tani yang memiliki peran penting dalam kemajuan dan produktivitas hasil pertanian.

Seran dan Kote (2007) dalam studinya menemukan bahwa kelembagaan kelompok tani dapat meningkatkan dan memperkuat kompetensi mereka dengan berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan mereka. Proses pengembangan kemampuan setiap individu, organisasi, atau sistem di dalam kelompok tani disebut sebagai penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani.

Penguatan kelembagaan kelompok tani sangat diperlukan terutama bagi wilayah yang atau daerah yang potensinya perlimpah. Penguatan kelompok tani dapat dilakukan dengan langkah langkah operasional seperti merumuskan strategi penguatan dari aspek organisasi, aspek sumber dayam aspek pelayanan, aspek kemitraan dan aspek daya saing. Strategi penguatan kelembagaan kelompok tani dapat maksimal manakala

tidak hanya dilakukan oleh masyarakat kelompok tani saja tetapi juga memerlukan dukungan dan keterlibatan dari aparat pemerintah desa serta dinas atau instansi terkait. Banyak sekali kemanfaatan dari penguatan kelembagaan kelompok tani, salah satunya melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dapat menjadi salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan *skill* petani sehingga dengan kemampuan yang dimiliki tersebut menjadikan masyarakat petani dapat menggerakkan pembangunan pertanian secara lebih mandiri dan secara tidak langsung dapat juga meningkatkan kesejahteraan mereka. Penguatan kelembagaan kelompok tani sangat efektif karena dapat sebagai sarana belajar, bekerjasama, pemupukan modal kelompok dalam mengembangkan usaha pertaniannya (Hermanto et al, 2011)

Di Indonesia, kakao menjadi salah satu komoditas ekspor dalam menghasilkan pendapatan negara selain sektor migas. Hal itu sesuai dengan data BPS tahun 2020 sebagai berikut:



Gambar 1. Data ekspor kakao tahun 2016-2020 (Sumber: BPS, 2020)

Total ekspor Kakao lima tahun terakhir mengalami fluktuatif naik-turun peningkatan berkisar antara 5,40 persen sampai dengan 7,53 persen per tahun sedangkan penurunan mencapai 5,87 persen (BPS, 2020).

Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir Kakao terbesar ketiga dunia setelah Ghana dan Pantai Gading. peluang ekspor yang sekarang semakin terbuka, pasar biji kakao di dalam negeri masih cukup besar. Pasar potensial yang akan menyerap

pemasaran biji kakao sekarang adalah industri pengolahan kakao yang berada di Pulau Jawa. Hal ini membuka peluang untuk daerah-daerah di luar Pulau Jawa yang lahan perkebunannya masih luas untuk menghasilkan kakao yang berkualitas.

Potensi yang besar tersebut jika didukung dengan kapasitas kelembagaan tentunya akan membuat produktivitas meningkat. Sangat disayangkan jika potensi tersebut tidak dapat dioptimalkan karena minimnya kapasitas kelembagaan kelompok tani kakao. Fitriani (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa koordinasi dan komunikasi yang rendah baik antar anggota maupun pengurus dalam kelompok tani menyebabkan kelembagaan dalam kelompok tani juga tidak menjadi kuat. . Selain itu permasalahan lainnya yaitu banyak kelompok tani yang belum mengalami perkembangan bahkan jalan ditempat dikarenakan anggota kelompok tani yang tidak memiliki pengetahuan akan penguatan kelembagaan kelompok tani tersebut sehingga ketika kelompok tani sudah terbentuk mereka tidak memiliki perencanaan yang jelas, kebingungan mau melakukan apa setelah kelompok tani terbentuk, peran pengurus kelompok tani yang sangat rendah, anggota kelompok yang tidak jelas, struktur organisasi tidak lengkap sehingga tidak berjalan sesuai dengan fungsinya serta kurang adanya pembinaan (Hermanto et al, 2011).

Tidak hanya itu banyak juga kelembagaan kelompok tani dibentuk bukan atas dasar keinginan atau kesadaran bersama tetapi hanya keinginan atau kesadaran sekelompok orang saja dengan berbagai macam alasan tertentu sehingga pembentukannya hanya bersifat sementara atau dadakan karena dibentuk ketika ada bantuan dari pihak pihak tertentu salah satunya yaitu pemerintah yang mengharuskan adanya kelompok tani ketika ingin mendapatkan bantuan tersebut. Berdasarkan fakta tersebut banyak pengistilahan yang diberikan pada kelompok kelompok tani yang baru saja muncul berdasarkan pada alasan terbentuknya. Ada pengistilahan kelompok petani merpati dimana kelompok petani baru saja terbentuk ketika ada umpan atau ada bantuan, dan ada istilah kelompok petani pedate yaitu kelompok petani yang baru bergerak apabila ada yang menggerakkan (Sinartani.com, 2016)

Kondisi tersebut tidak jauh berbeda seperti halnya yang terjadi di desa Kediri Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu walaupun dengan cerita yang berbeda. Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu memiliki banyak potensi alam yang melimpah dengan berbagai kelompok petani yang ada, namun kelompok

petani yang ada disana belum berkembang dengan baik. Salah satunya adalah kelompok petani kakao di desa tersebut yang belum berjalan aktif, hal tersebut ditunjukkan dengan ketidakpahaman pengurus kelompok tani dalam melakukan langkah langkah penguatan kelembagaan kelompok tani tersebut, seperti dalam hal kegiatan pengadministrasian, kegiatan pemberdayaan masyarakat, peancangan kegiatan kerjasama, pemanfaatan bantuan dari pemerintah, dan pembentukan struktur organisasi beserta peran dan fungsi dalam struktur kelembagaan tersebut, dsbnya. Dari kegiatan tersebut diharapkan kelompok tani yang telah terbentuk tidak menjadikan kelompok tani tersebut sebatas formalitas namun sebagai wadah untuk meningkatkan produktivitas perkebunan kakao yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Terkait permasalahan tersebut, maka perlu adanya pemberian informasi atau pengetahuan serta pendampingan yang berkaitan dengan penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani kakao di desa Kediri Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang melibatkan pihak pihak yang terkait. Kegiatan tersebut merupakan bagian penting dalam mengatasi permasalahan diatas.

## **METODE**

Adapun metode yang digunakan sebagai alternatif solusi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini mengacu pada permasalahan yang dihadapi mitra khususnya kelompok tani kakao sidorukun, desa Kediri, Kecamatan Gadingrejo, meliputi:

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan metode yaitu antara lain:

### **1. Tahapan Pendekatan**

Pada tahap ini setidaknya terdapat tiga proses turunannya, yakni tahap peningkatan aspek kognitif, tahap pendampingan dan pemberdayaan, serta tahap advokasi dengan jaringan publik lainnya.

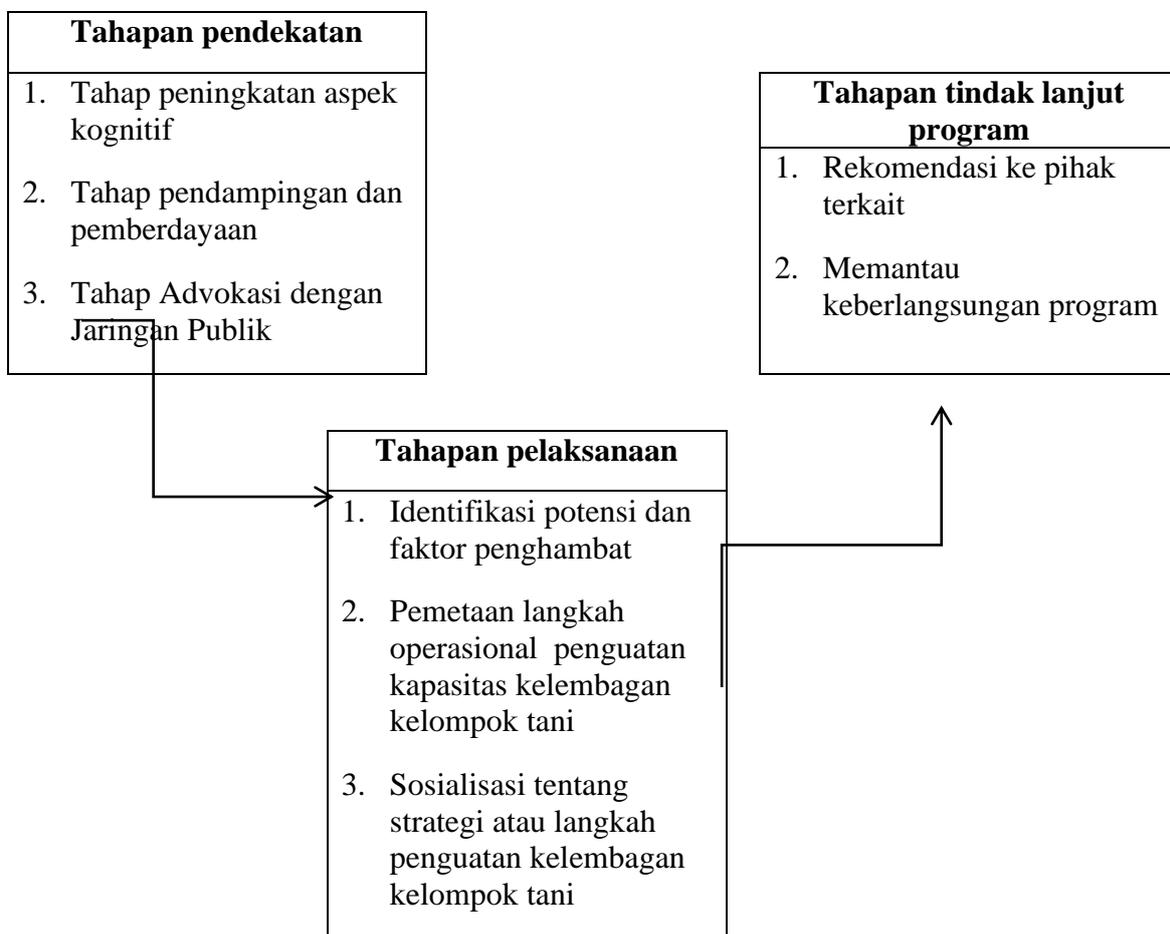
### **2. Tahapan Pelaksanaan**

Pada tahapan ini, proses awal yang dilakukan ialah identifikasi potensi desa dan faktor hambatan penguatan kapasitas kelompok tani, memetakan langkah operasional penguatan kelembagaan yang telah dilakukan dan belum dilakukan, pemetaan bantuan atau stimulant dari pemerintah. Berdasarkan proses identifikasi dan pemetaan tersebut, akan diperoleh langkah strategis apa saja yang dapat dilakukan oleh kelompok petani kakao dalam meningkatkan penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani

### 3. Tahapan Tindak Lanjut Program

Tahapan ini dilakukan agar terdapat keberlanjutan program dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Pada aspek ini, tim PkM akan merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait dalam melakukan pendampingan secara berkesinambungan dan terus memantau agar langkah-langkah penguatan serta pemberdayaan yang telah dilakukan kepada kelompok petani kakao terus berkelanjutan sampai hasil yang diinginkan bisa terwujud.

Bagan 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian



Sumber: diolah oleh tim pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Penguatan Kapasitas Kelembagaan Gadingrejo” dilaksanakan secara tatap muka terbatas oleh karena pertimbangan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) akibat pandemi

Covid-19. Hadirin yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini sebanyak 15 orang yang terdiri dari komponen atau unsur perangkat desa, pengurus kelompok tani dan beberapa pengurus dari BUMDes di desa setempat.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan lebih menekankan pada pemberian pengetahuan teknis mengenai penguatan kapasitas kelembagaan pada kelompok tani kakao Sidorukun khususnya dalam menemukenali potensi desa, faktor penghambat penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani, stimulan dan proses pengadministrasian dengan lebih baik. Untuk itu, perangkat desa Kediri sangat mengapresiasi kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya sinergisitas antar beberapa elemen masyarakat seperti perangkat desa, kelompok tani dan pengurus BUMDes pada kegiatan yang diselenggarakan dalam upaya mengoptimalkan potensi yang ada di desa khususnya kelompok tani kakao. Kehadiran tim pengabdian dari Universitas Lampung menjadi penguat dari upaya yang dilakukan oleh setiap elemen masyarakat yang konsen pada pertanian tersebut. Kehadiran perguruan tinggi (Universitas Lampung) menjadi penting dalam memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman praktis mengenai penguatan kapasitas kelembagaan pada kelompok tani Sidorukun untuk pengoptimalan potensi dalam bidang pertanian.

#### **A. Teknis Penyelenggaraan Pelatihan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh masyarakat desa Kediri Kecamatan Gadingrejo. Sebanyak 15 orang peserta dari beberapa unsur masyarakat dilibatkan seperti perangkat desa, kelompok tani dan pengurus BUMDes. Agenda pengabdian ini dibuka langsung oleh Kepala Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo. Setelah acara pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pun dimulai. Pada sesi awal, dilakukan pre Test yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pengetahuan awal peserta terkait dengan pengkapasitasan organisasi pada kelompok tani, pemetaan potensi desa dan administrasi desa.



Gambar 1. Pelaksanaan Pre-Test peserta kegiatan

Materi pertama membahas mengenai konsep pemberdayaan dan penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani sebagai salah satu pilar dari pemberdayaan, aspek dalam penguatan kapasitas kelembagaan serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai pilar penguatan kapasitas kelembagaan itu sendiri. Pemahaman konsep ini bertujuan agar peserta mampu memahami pentingnya penguatan kapasitas kelembagaan dalam meningkatkan produktivitasnya.

Pada sesi berikutnya dilakukan sesi Forum Discussion Group (FGD) mengenai pemetaan potensi desa, permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani dan stimulan yang sudah ada. Pemetaan potensi desa ini difokuskan pada potensi sumber daya pertanian dan perkebunan. Peserta diajak untuk menemukannya apa saja potensi yang ada dan beberapa permasalahan yang dihadapi selama ini khususnya dalam hal peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok tani. Pemetaan stimulant yang didapatkan guna untuk memetakan stimulant apa saja yang telah didapatkan dan dimanfaatkan untuk apa sehingga bisa diberikan masukan terkait pemanfaatan dari stimulant yang diberikan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan terkait dengan kapasitas kelembagaan dapat menjadi sesuatu yang strategis untuk dicarikan solusi permasalahan untuk mewujudkan kelembagaan yang berkapasitas dalam rangka peningkatan produktivitas pertanian guna kesejahteraan petani.



Gambar 2. Proses paparan materi, pelatihan, dan foto bersama kegiatan.

Pada sesi terakhir, peserta diberikan pemahaman pentingnya administrasi bagi kelembagaan/organisasi. Administrasi merupakan salah satu aspek penting dalam

berjalannya organisasi. Administrasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan pengaturan kebijakan dengan tujuan untuk mencapai target organisasi. Tujuan dari administrasi sendiri yaitu menyusun program, memantau dan evaluasi kegiatan dan memastikan keamanan dan laporan kegiatan usaha atau program. Melalui administrasi yang baik dan lengkap maka kegiatan suatu kelompok dapat terorganisir dengan baik. Maka dari itu, tim pengabdian memberikan pemahaman sekaligus praktik secara langsung bagaimana proses pengadministrasian yang baik untuk mendukung kegiatan kelompok kedepannya. Pengadministrasian merupakan bagian dari langkah langkah operasional dalam penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani

Pada kegiatan pengabdian ini juga dilakukan evaluasi sebanyak dua kali yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir yaitu. Pada awal sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan tim PKM membagikan lembar pertanyaan untuk dijawab oleh peserta kegiatan yang mana evaluasi ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pemahaman peserta sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan. Selanjutnya evaluasi akhir dilakukan dengan membagikan lembar pertanyaan yang sama untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau pemahaman peserta seberapa besar setelah kegiatan sosialisasi dilakukan.



Gambar 3. Sesi evaluasi kegiatan pkM

Beberapa komponen pertanyaan yang menjadi substansi pada lembar pertanyaan yang diajukan dalam evaluasi awal dan akhir dalam kegiatan ini terdiri dari:

1. Pemahaman mengenai Pemberdayaan
2. Pengembangan kapasitas kelembagaan
3. Tujuan pengembangan kapasitas kelembagaan
4. Pemetaan potensi desa

5. Faktor pengambat produktivitas pertanian
6. Stimulan yang didapatkan oleh kelompok tani
7. Pengetahuan dan ketrampilan tentang jenis-jenis administrasi kelompok
8. Pengetahuan dan keterampilan administrasi kelompok
9. Pengetahuan tentang administrasi keuangan kelompok tani
10. Praktik pengadministrasian keuangan kelompok tani

## **SIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang dirangkum dari kegiatan pengabdian “Penguatan Kapasitas Kelembagaan pada Kelompok Petani Sidorukun Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo” yakni sebagai berikut: (1) kegiatan PKM yang dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan yang diharapkan yaitu antara lain: pada aspek kognitif, terdapat pengetahuan dan pemahaman bagi peserta kegiatan yang telah mengalami peningkatan mengenai materi tentang penguatan kapasitas kelembagaan kelompok, pemetaan potensi desa, permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani, pengadministrasian, dsbnya. Peserta telah mampu menemukan potensi desa dan permasalahan yang dihadapi oleh petani sehingga dari hal tersebut dapat dijadikan rujukan untuk memberikan solusi terbaik guna mendukung penguatan kapasitas kelembagaan. (2) Pada aspek praktis, terlihat adanya keinginan dan kesadaran yang kuat bagi kelompok tani untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok tani melalui berbagai langkah yang dilakukan dari apa yang disampaikan pada saat kegiatan PKM tersebut berlangsung

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS. (2020). Statistik Kakao Indonesia 2020. Diakses melalui <https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/a553dc1b3648d2f5cdad1789/statistik-kakao-indonesia-2020.html>
- Fitriani, F. (2015). Penguatan kapasitas kelembagaan gapoktan melalui pembentukan koperasi pertanian. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 28(2), 63–69. doi:10.20473/mkp.V28I22015.65-71.
- Hadiwijoyo, S. S., & Anisa, F. D. (2019). *SDGs, paradigma baru pembangunan global*. Yogyakarta: Spektrum Nusantara.
- Hermanto & Swastika, Dewa K.S. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis kebijakan Pertanian Vol 9 (4)*, Desember 2011:371-390

- Sari, R. R., Siahainenia, R. R., & Hadiwijoyo, S. S. (2020). Penguatan Kapasitas Kelembagaan dalam Pembangunan Kelurahan Berkelanjutan Berbasis Agrowisata di Kumpulrejo, Kota Salatiga. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 8(2), 187-201.
- Seran, Y. L., & Kote, M. (2007). Strategi penguatan kelembagaan secara partisipatif sebagai solusi terhadap kesenjangan partisipasi stakeholders (Kasus Prima Tani Desa Tobu – TTS). BPTP NTT.
- Sinartani. 2022. Langkah Operasional Penguatan Kelompok Tani. [abloidsinartani.com/detail/indeks/mimbar-penyuluhan/3965-langkah-operasional-penguatan-kelompok-tani#:~:text=Penguatan%20kelembagaan%20kelompok%20tani%20perlu,posisi%20tawar%2C%20peningkatan%20fasilitasi%20dan](http://abloidsinartani.com/detail/indeks/mimbar-penyuluhan/3965-langkah-operasional-penguatan-kelompok-tani#:~:text=Penguatan%20kelembagaan%20kelompok%20tani%20perlu,posisi%20tawar%2C%20peningkatan%20fasilitasi%20dan). Diakses tanggal 15 Mei 2022 pukul 10.00 WIB
- Subekti, S., Sudarko, S., & Sofia, S. (2015). Penguatan kelompok tani melalui optimalisasi dan sinergi lingkungan sosial. *Journal of Social and Agricultural Economics*, 8(3), 50–56. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/3760>.